



Pengaruh Pemberian Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa

Popi Purwanti*, Sri Mayanty
 Universitas Indraprasta PGRI
 E-mail: popi.purwanti20@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: 25 Mei 2021
 Disetujui: 5 Juni 2021
 Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Ulangan Harian, Hasil Belajar Fisika, Minat Belajar Siswa

Abstrak

Pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor internal (dari dalam) diri siswa dan faktor eksternal (dari luar) diri siswa karena faktor-faktor tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurun atau tidaknya hasil nilai ulangan harian siswa berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Penelitian ini untuk mengetahui interaksi pemberian ulangan harian dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Dilaksanakan di SMK Gema Kasa Bekasi, menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2 teknik simple random sampling. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ulangan harian dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Hal ini diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,003 < F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemberian ulangan harian sering memberikan kontribusi perolehan hasil belajar fisika pada pokok bahasan getaran, gelombang, dan bunyi yang lebih baik dibandingkan dengan yang jarang diberi ulangan harian. Dengan demikian, maka dalam implikasi upaya peningkatan hasil belajar fisika, hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang lebih baik lagi khususnya pada sekolah menengah kejuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar, menengah, dan dosen di perguruan tinggi (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan berbagai keahlian yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Seperti halnya guru fisika, diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru fisika adalah pengetahuan tentang fisika yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan serta kemajuan sains dan teknologi seperti saat ini.

Definisi Belajar menurut (Djamarah, 2010) adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga pengertian

belajar menurut (Z.M, 2010), belajar merupakan sebuah proses perubahan kearah yang lebih baik seperti perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, yang semula tidak tahu menjadi tahu (proses penambahan wawasan dan pengalaman), pengembangan bakat, minat, dan keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat. Berdasarkan teori-teori tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dialami siswa melalui tahap-tahap tertentu mengenai suatu persoalan yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Fisika sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan, sebab ilmu Fisika memegang peranan utama dalam merancang dan mengembangkan teknologi. Hal ini dikemukakan (Dasmo, 2010) bahwa fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan interaksinya. Selain itu juga bahwa fisika adalah pelajaran dasar dari pengetahuan yang dibantu dengan perhitungan matematika, tetapi dengan perumusan yang lebih rumit yang berhubungan dengan dunia material yang hasilnya akan digunakan pada bidang lain seperti biologi dan kimia yang mempelajari benda alam, baik makro maupun mikro serta perubahan materi yang sepenuhnya bersifat fisik. Berdasarkan data di lapangan diperoleh respon siswa bahwa siswa memandang bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang identik dengan rumus-rumus dan perhitungan-perhitungan yang tidak ada implementasinya, kebanyakan siswa menganggap bahwa fisika masih dianggap sulit terutama siswa yang mengalami problem minat akan pelajaran fisika sehingga cenderung rasa malas muncul pada diri siswa, selain itu juga kurangnya dorongan serta motivasi dan pemahaman di dalam diri siswa sendiri. Dampak dari semua respon ini berakibat terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas yang salah satunya dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yaitu kelas XI-TKRO 1 Skor maksimal yang diperoleh 68 dan skor minimumnya 28 sehingga diperoleh nilai rata-rata 39,68 sedangkan kelas XI-TKRO 2 skor maksimal yang diperoleh 74 dan skor minimumnya 31 sehingga diperoleh rata-rata 50,70. Dari hasil kedua kelas itu bahwa rata-rata skor siswa yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan menurut kurikulum 2013 pembelajaran Fisika harus bersifat belajar tuntas (*mastery learning*). Ini berarti semua siswa harus tuntas mencapai kompetensi dasar yang sudah ditargetkan dengan nilai lebih besar atau sama dengan KKM (70).

Pada pelaksanaan pembelajarannya banyak faktor lain yang mempengaruhi belajar, menurut (Slameto, 2010) adalah meliputi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, selain itu juga ada faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri misalnya faktor keluarga, faktor keluarga dan faktor masyarakat. Untuk faktor internal salah satunya adalah minat, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bilan bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Selain minat siswa akan belajar yang harus ditumbuhkan juga ada salah satu prinsip belajar agar siswa dapat mencapai hasil akhir yang memuaskan yaitu latihan dan ulangan. Dengan seringnya latihan kita akan menjadi terbiasa dan dengan adanya ulangan kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan kita tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Arikunto, 2011) terkait manfaat tes bagi siswa diantaranya; (1) mengetahui apakah siswa sudah mengetahui program secara menyeluruh, (2) penguatan bagi siswa, (3) usaha perbaikan, (4) sebagai diagnosis bahwa pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa.

Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian (Rizky Meuthia Karina, 2017) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat positif dengan hasil belajar IPA, ini berarti minat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori yang dikemukakan (Dalyono, 2007) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Selanjutnya penelitian (Gultom, 2015) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat diartikan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian evaluasi ulangan harian. Namun hasil penelitian (Firmansyah, 2015) diperoleh hasil terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Dari penelitian-penelitian itu memberikan gambaran bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul “Pengaruh Pemberian Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian ulangan harian dan pengaruh minat terhadap

hasil belajar fisika serta interaksi pemberian ulangan harian dan minat siswa terhadap hasil belajar fisika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Gema Kasa Bekasi, yang beralamat di Jalan Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Selanjutnya langkah dan pembagian waktu penelitian meliputi persetujuan proposal, studi pendahuluan, penentuan subjek penelitian, uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan.

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan (Supardi, 2012) sehingga sebanyak 40 orang siswa yang terbagi atas dua kelompok yaitu 20 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen ditetapkan kelas XI TKRO1 dan kelompok kontrol ditetapkan kelas XI TKRO2 di SMK Gema Kasa Bekasi. Hasil belajar fisika siswa untuk materi getaran, gelombang, dan bunyi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2 sebagai berikut:

Pemberian Ulangan Harian	Minat Belajar	
	Tinggi A1	Rendah A2
Sering/Selalu B1	A1B1	A2B1
Kadang-Kadang B2	A1B2	A2B2

Gambar 1. Desain Penelitian ANAVA 2 Arah

Keterangan :

- A1B1 : Minat belajar tinggi dengan pemberian ulangan harian sering/selalu
 A2B1 : Minat belajar rendah dengan pemberian ulangan harian sering/selalu
 A1B2 : Minat belajar tinggi dengan pemberian ulangan harian kadang-kadang
 A2B2 : Minat belajar rendah dengan pemberian ulangan harian kadang-kadang.

Teknik Sampling berdasarkan (Suseno, 2013) pada penelitian ini adalah simple random sampling, dalam penelitian ini terdapat empat kelompok dengan tingkat dan jenis perlakuan yang berbeda. Pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Sampel

Kelompok	Karakter Subyek dan Jenis Perlakuan	Jumlah
I	Kelompok minat belajar tinggi yang diberi ulangan harian sering/selalu	10
II	Kelompok minat belajar rendah yang diberi ulangan harian sering/selalu	10
III	Kelompok minat belajar tinggi yang diberi ulangan harian kadang-kadang	10
IV	Kelompok minat belajar rendah yang diberi ulangan harian kadang-kadang	10

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

Tabel 2. Metode Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Tipe Data
Pemberian Ulangan Harian	Tes	Interval
Minat Belajar Siswa	Angket	Interval
Hasil belajar Fisika	Tes	Interval

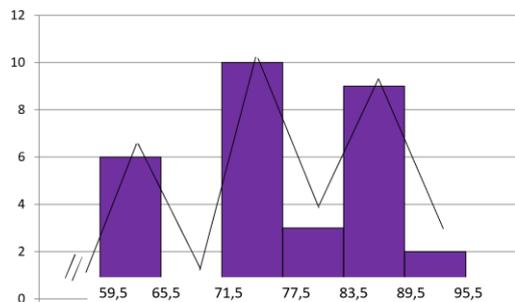
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Gema Kasa Bekasi. Siswa yang bersekolah di SMK SMK Gema Kasa Bekasi ini memiliki rentang usia antara 15 sampai 19 tahun. Adapun siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa yang sering diberi ulangan harian dan memiliki dua tipe minat belajar yaitu tinggi dan rendah yang berasal dari kelas eksperimen yaitu kelas XI TKRO-1 dan 20 orang siswa yang kadang-kadang diberi ulangan harian dan memiliki dua tipe minat belajar yaitu tinggi dan rendah yang berasa dari kelas kontrol yaitu kelas XI TKRO-2. Dengan demikian 40 orang siswa tersebut merupakan sumber data yang diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dan selanjutnya responden diberikan tes dan kemudian dianalisis untuk dilakukan uji-t berdasarkan teknik analisa data.

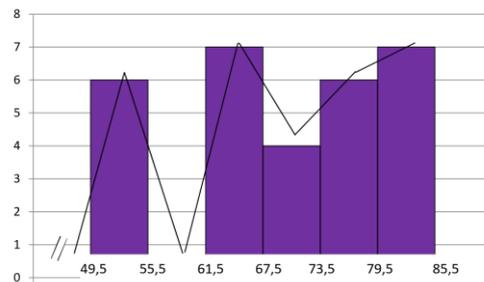
B. Deskripsi Data

Data- data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



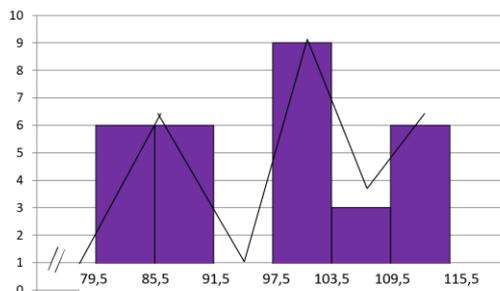
Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 60 dan tertinggi 92, dengan rata-rata (\bar{X}) 77,5; modus (Mo) 74,98; median (Me) 76,9; simpangan baku 10,08; dan varians 101,68.



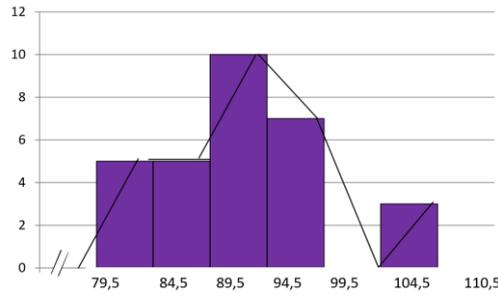
Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Hasil Belajar Fisika Kelas Kontrol

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi 85, dengan rata-rata (\bar{X}) 69,5; modus (Mo) 65,7; median (Me) 66,41; simpangan baku 11,36; dan varians 129,19.



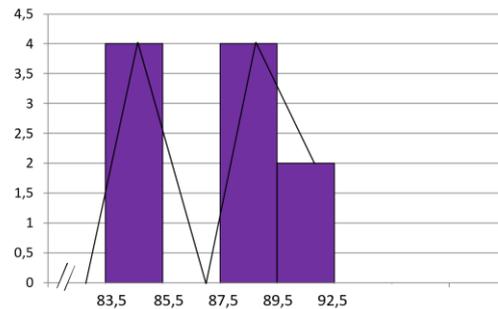
Gambar 4. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Minat Belajar Kelas Eksperimen

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki skor terendah 80 dan tertinggi 115, dengan rata-rata (\bar{X}) 97,5; modus (Mo) 101,1; median (Me) 103,5; simpangan baku 11,47; dan varians 131,70.



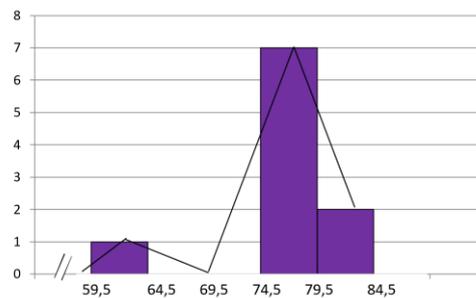
Gambar 5. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Minat Belajar Kelas Kontrol

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki skor terendah 80 dan tertinggi 110, dengan rata-rata (\bar{X}) 92,22; modus (Mo) 92,63; median (Me) 92; simpangan baku 8,27; dan varians 68,53.



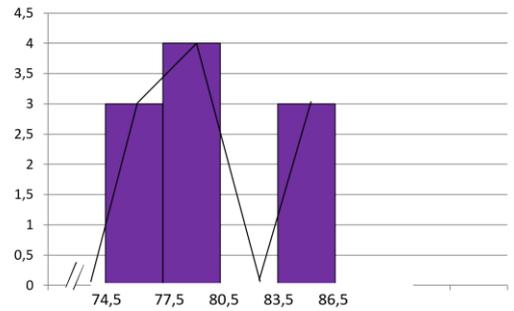
Gambar 6. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Hasil Belajar Fisika Dengan Pemberian Ulangan Harian Sering/Selalu dan Minat Belajar Tinggi

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 84 dan tertinggi 92, dengan rata-rata (\bar{X}) 87,4; modus (Mo) 87,5; median (Me) 88; simpangan baku 3,15; dan varians 9,96.



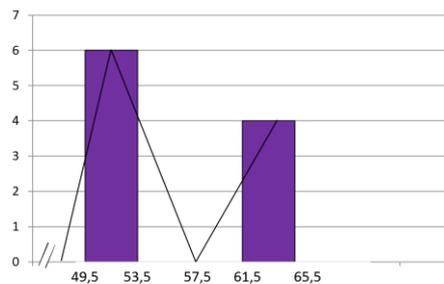
Gambar 7. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Hasil Belajar Fisika Dengan Pemberian Ulangan Harian Sering/Selalu dan Minat Belajar Rendah

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 60 dan tertinggi 80, dengan rata-rata (\bar{X}) 76,5; modus (Mo) 77,4; median (Me) 77,35; simpangan baku 5,59; dan varians 31,29.



Gambar 8. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Hasil Belajar Fisika Dengan Pemberian Ulangan Harian Kadang-Kadang dan Minat Belajar Tinggi

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 75 dan tertinggi 86, dengan rata-rata (\bar{X}) 79,9; modus (M_o) 78,1; median (M_e) 79; simpangan baku 4,08; dan varians 16,67.



Gambar 9. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Hasil Belajar Fisika Dengan Pemberian Ulangan Harian Kadang-Kadang dan Minat Belajar Rendah

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi 65, dengan rata-rata (\bar{X}) 56,3; modus (M_o) 51,5; median (M_e) 52,82; simpangan baku 7,14; dan varians 51,1.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Sesuai dengan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas data pada masing-masing kelas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Kemudian dilakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen.

1. Uji Normalitas

Berikut ialah tabel rangkuman untuk uji normalitas pada 8 kelompok:

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	A_1	0,115	0,161	Berdistribusi normal
2	A_2	0,149	0,161	Berdistribusi normal
3	B_1	0,150	0,161	Berdistribusi normal
4	B_2	0,143	0,161	Berdistribusi normal
5	A_1B_1	0,24	0,258	Berdistribusi normal
6	A_1B_2	0,24	0,258	Berdistribusi normal
7	A_2B_1	0,2	0,258	Berdistribusi normal
8	A_2B_2	0,19	0,258	Berdistribusi normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Homogenitas

- a. Homogenitas Data A_1B_1 dengan A_1B_2

Tabel 4. Data A_1B_1 dan A_1B_2

Responden	Y1	Responden	Y2
1	84	1	60
2	84	2	76
3	84	3	76
4	84	4	76
5	88	5	76
6	88	6	76
7	88	7	76
8	88	8	76
9	92	9	80
10	92	10	80
Jumlah	872	Jumlah	752
Varians	9.956	Varians	31.289

Lalu dicari nilai F_{hitung} -nya dengan cara sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_{A1}^2}{S_{A2}^2} = \frac{31,289}{9,956} = 3,14$$

Nilai F_{tabel} untuk kelompok data yang memiliki $dk_1=9$ dan $dk_2=9$ didapat nilai 3,18. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , didapat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dua kelompok data tersebut bersifat homogen.

b. Homogenitas Data A_2B_1 dengan A_2B_2

Tabel 5. Data A_2B_1 dan A_2B_2

Responden	Y1	Responden	Y2
1	75	1	50
2	75	2	50
3	75	3	65
4	80	4	65
5	80	5	65
6	80	6	65
7	80	7	65
8	85	8	65
9	85	9	70
10	85	10	70
Jumlah	800	Jumlah	630
Varians	16.667	Varians	51.111

Lalu dicari nilai F_{hitung} -nya dengan cara sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_{A1}^2}{S_{A2}^2} = \frac{51,111}{16,667} = 3,07$$

Nilai F_{tabel} untuk kelompok data yang memiliki $dk_1=9$ dan $dk_2=9$ didapat nilai 3,18. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , didapat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dua kelompok data tersebut bersifat homogen.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah data yang didapat telah lulus uji normalitas dan homogenitas, barulah data tersebut dapat dianalisis berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini melalui teknik *analysis of variance* (ANOVA) dua arah. Rangkumannya terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif ANAVA Dua Arah

Minat Siswa	Pemberian Ulangan Harian		Total
	Sering/Selalu (A1)	Kadang-Kadang (A2)	
Tinggi (B1)	$n_{11} = 10$	$n_{12} = 10$	$n_{10} = 20$
	$\bar{Y}_{11} = 87,2$	$\bar{Y}_{12} = 80$	$\bar{Y}_{10} = 83,6$
	$\sum Y_{11} = 872$	$\sum Y_{12} = 800$	$\sum Y_{10} = 1672$
	$\sum Y^2_{11} = 270656$	$\sum Y^2_{12} = 218050$	$\sum Y^2_{10} = 488706$
Rendah (B2)	$n_{21} = 10$	$n_{22} = 10$	$n_{20} = 20$
	$\bar{Y}_{21} = 75,2$	$\bar{Y}_{22} = 63$	$\bar{Y}_{20} = 69,1$
	$\sum Y_{21} = 752$	$\sum Y_{22} = 630$	$\sum Y_{20} = 1382$
	$\sum Y^2_{21} = 312224$	$\sum Y^2_{22} = 181700$	$\sum Y^2_{20} = 493924$
Total	$n_{01} = 20$	$n_{02} = 20$	$n_{00} = 40$
	$\bar{Y}_{01} = 81,2$	$\bar{Y}_{02} = 71,5$	$\bar{Y}_{00} = 76,35$
	$\sum Y_{01} = 1624$	$\sum Y_{02} = 1430$	$\sum Y_{00} = 3054$
	$\sum Y^2_{01} = 582880$	$\sum Y^2_{02} = 399750$	$\sum Y^2_{00} = 982630$

Keterangan:

A₁B₁: Pemberian Ulangan Harian Sering/Selalu Dengan Minat Belajar Tinggi

A₁B₂: Pemberian Ulangan Harian Sering/Selalu Dengan Minat Belajar Rendah

A₂B₁: Pemberian Ulangan Harian Kadang-Kadang Dengan Minat Belajar Tinggi

A₂B₂: Pemberian Ulangan Harian Kadang-Kadang Dengan Minat Belajar Rendah.

Dari data tersebut selanjutnya diolah untuk mendapatkan tabel rangkuman untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *analysis of variance* (Anava) dua arah sebagai berikut.

Tabel 7. Rangkuman ANAVA untuk Uji Hipotesis

Sumber Varians	Db	JK	RJK [s^2]	F _h	$\frac{F_t}{0,05}$
Antar Kolom [AK]	1	940,9	940,9	0,04	2,845
Antar Baris [AB]	1	2102,5	2102,5	0,10	2,845
Interaksi [I]	1	62,5	62,5	0,003	2,845
Antar Kelompok [A]	3	3105,9	1035,3	0,049	2,86
Dalam Kelompok [D]	36	746351,2	20731,9	-	-
Total di Reduksi [TR]	39	749457,1	-	-	-
Rerata/Koreksi [R]	1	233172,9	-	-	-
Total [T]	40	982630	-	-	-

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemberian Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Fisika

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil harga $F_{hitung} = 0,04$ yang berarti lebih kecil dari harga $F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti dalam pengujian hipotesis pertama menerima H_0 dan menolak H_1 , artinya hipotesis pertama belum teruji kebenarannya secara signifikan. Dengan demikian pemberian ulangan harian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa. Namun jika kita melihat rata-rata hasil belajar fisika yang diberi ulangan harian sering lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar fisika yang jarang diberi ulangan harian.

Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel rangkuman data deskriptif di atas, bahwa hasil belajar fisika yang diberi ulangan harian sering/selalu diperoleh hasil: mean 77,5; median 76,9; modus 74,98 dengan standar deviasi 10,08 dan varian 101,68 serta nilai tertinggi 92 dan terendah 60. Sedangkan pada kelompok siswa yang diberi ulangan harian kadang-kadang diperoleh hasil belajar fisika: mean 69,5; median 66,41; modus 65,7; dengan standar deviasi 11,36 dan varians 129,19 serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing 85 dan 50.

Dari hasil tersebut, siswa yang sering diberi ulangan harian mempunyai pemahaman dan penguasaan materi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang diberi ulangan harian. Hal ini berarti, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan umpan akan lebih membekas dalam otak anak. Pemberian ulangan harian secara rutin telah mampu membantu siswa untuk mengembangkan dan memperdalam penguasaan materi.

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil harga $F_{hitung} = 0,101$ yang berarti lebih kecil dari harga $F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua menerima H_0 dan menolak H_1 , artinya hipotesis kedua belum teruji kebenarannya secara signifikan. Dengan demikian minat belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika.

Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel rangkuman data deskriptif di atas, bahwa hasil belajar fisika siswa yang memiliki minat tinggi diperoleh hasil: mean 97,5; median 103,5; modus 101,1 dengan standar deviasi 11,47 dan varian 131,70 serta skor tertinggi 115 dan terendah 80. Sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah diperoleh hasil belajar fisika: mean 92,22, median 92, modus 92,63 dengan standar deviasi 8,27 dan varians 68,53 serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing 110 dan 80.

3. Pengaruh Pemberian Ulangan Harian dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung} = 0,003$ dan untuk taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,845$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian ulangan harian dan minat siswa terhadap hasil belajar fisika. Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel rangkuman data deskriptif di atas.

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah hipotesis pada penelitian ini diuji, ternyata hipotesisnya ditolak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu, seringkali guru (peneliti) mendapati murid-muridnya kurang memperhatikan pelajaran. Terkadang mereka berbicara satu sama lain saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya sangat mengganggu guru yang sedang mengajar. Penyebabnya adalah karena mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dikarenakan penelitian ini diadakan pada sekolah menengah kejuruan dan mata pelajaran fisika bukanlah mata pelajaran pokok bagi mereka sehingga mereka tidak terlalu berantusias dalam mengikuti mata pelajaran fisika.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian ulangan harian terhadap hasil belajar fisika. Hal ini diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,04$ yang lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat taraf signifikan 5%. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Hal ini diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,101$ yang lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat taraf signifikan 5%. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ulangan harian dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Hal ini diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,003$ yang lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 2,845$ pada tingkat taraf signifikan 5%.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara signifikan tidak terdapat pengaruh dari pemberian ulangan harian dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika. Secara keseluruhan ditemukan bahwa hasil belajar fisika yang sering diberi ulangan harian lebih tinggi dibandingkan yang jarang diberi ulangan harian. Hal ini karena dalam proses belajar fisika yang diberi ulangan harian sering lebih memahami dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik atau guru fisika harus mampu memahami tingkat kesiapan belajar dari masing-masing peserta didik. Sementara dalam kapasitasnya sebagai seorang pengajar, maka guru fisika harus mampu menguasai proses pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemberian ulangan harian sering memberikan kontribusi perolehan hasil belajar fisika pada pokok bahasan getaran, gelombang, dan bunyi yang lebih baik dibandingkan dengan yang jarang diberi ulangan harian. Dengan demikian, maka dalam implikasi upaya peningkatan hasil belajar fisika, hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang lebih baik lagi khususnya pada sekolah menengah kejuruan.

Saran dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang sering diberi ulangan harian lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang diberi ulangan harian. Dengan demikian pemberian ulangan harian secara rutin disarankan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan yang notabennya mata pelajaran fisika bukanlah mata pelajaran pokok. Hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, dan dapat mengajak siswa untuk dapat menyukai mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap hasil mata pelajaran tersebut yang nantinya dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Pembekalan teori-teori dan konsep serta aspek yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan mata pelajaran fisika hendaknya dikembangkan dan ditingkatkan khususnya guru mata pelajaran fisika pada sekolah menengah kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala SMK Gema Kasa Bekasi, semua guru SMK Gema Kasa Bekasi, siswa/siswi SMK Gema Kasa Bekasi dan semua rekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: 2011.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dasmo. (2010). Pengaruh Sikap Mahasiswa Pada Fisika dan Motivasi Belajar. *UNINDRA PGRI*, Vol 3 No.2 Juni.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 34-44.
- Gultom, A. (2015). Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 187-193.
- Rizky Meuthia Karina, A. S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 61-77.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Suseno, I. (2013). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Unindra Press.
- Z.M, T. (2010). Minat Belajar Mahasiswa TI Studi Kasus Di Program Studi TI. *UNINDRA PGRI*, Vol 3 No.4 Desember.